

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Adrian Hartanto Darma Sanputra

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Malang

adrianhartanto.feb@um.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of management accounting systems, information quality, and business environmental uncertainty on organizational performance at APERSI Association. The research hypotheses posit that management accounting systems, information quality, and business environmental uncertainty significantly affect organizational performance at APERSI Association. The study utilizes primary data in the form of respondent assessments regarding management accounting systems, information quality, business environmental uncertainty, and organizational performance. Data collection methods include questionnaires and literature reviews. The analysis using SMART PLS 4.0. The findings of the research are as follows: (1) management accounting systems have a positive and significant impact on organizational performance; (2) information quality has a positive and significant impact on organizational performance; (3) business environmental uncertainty has a positive and significant impact on organizational performance.

Keywords: *Management Accounting Systems, Information Quality, Business Environmental Uncertainty and Organizational Performance*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen, Kualitas Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis terhadap Kinerja Organisasi pada Asosiasi APERSI. Hipotesis penelitian ini adalah sistem akuntansi manajemen, kualitas informasi dan ketidakpastian lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Asosiasi APERSI. Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk penilaian responden tentang sistem akuntansi manajemen, kualitas informasi, ketidakpastian lingkungan bisnis dan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner dan studi Pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah SMART PLS 4.0. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa : (1) sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi; (2) kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi; (3) ketidakpastian lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, Ketidakpastian lingkungan Bisnis, dan Kinerja Organisasi*

Tanggal Submit : 25 September 2023

Tanggal Revisi : 29 September 2023

Tanggal Publish : 30 September 2023

Sanputra, A. H. D. . (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 171–182. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i2.2968>

PENDAHULUAN

Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan konstruksi bisa dari segi kualitas, biaya maupun waktu dalam periode pelaksanaan konstruksi. Keberhasilan atau kegagalan terhadap pelaksanaan konstruksi menggambarkan baik atau buruknya kinerja organisasi pada suatu perusahaan properti. Sedangkan kinerja yang prima dibutuhkan untuk menjaga reputasi dan keandalan suatu perusahaan bersaing dengan kompetitor sejenis.

Persaingan yang semakin ketat di bidang penyediaan huniaan membuat setiap perusahaan properti berlomba menampilkan inovasi, teknologi, dan manajerial untuk mewujudkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan dengan jauh lebih baik oleh sebuah perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan saingan. Agar konsumen atau pelanggan yang ada tidak beralih kepada perusahaan yang lain, perusahaan dituntut untuk lebih memahami segala kebutuhan dan keinginan konsumen atau perusahaan harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (David, 2015).

Kinerja organisasi dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara situasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan sistem akuntansi manajemen, kualitas informasi dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Li *et al.* (2006) mengatakan bahwa kinerja organisasi mengacu pada seberapa baik perusahaan dapat mencapai tujuan pasar dan tujuan finansialnya. Penggunaan strategi yang baik akan berdampak pada keunggulan bersaing perusahaan, yang pada akhirnya akan menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan properti akhirnya diharapkan akan mampu menjadikan kinerja organisasi menjadi baik.

Sistem akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam Qitbiyah (2018), adalah proses yang digambarkan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, mengukur, mengasriskan, menganalisis, pelaporan untuk pengelolaan suatu informasi. Penerapan sistem akuntansi manajemen dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi (Romney dan Steinbart, 2004). Peran informasi dari sistem akuntansi manajemen memfasilitasi pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi serta pengendalian subsistem lainnya, dan sebagai pengendalian dari evaluasi kinerja (Hansen dan Mowen, 2004).

Kualitas informasi menjadi aspek krusial dalam operasional suatu organisasi, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang efektif. Pemahaman yang mendalam mengenai kualitas informasi semakin relevan dalam menghadapi perubahan dinamis dalam lingkungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi (Atkinson et al, 2001).

Kualitas informasi tidak hanya terkait dengan kebenaran data atau keakuratan informasi, melainkan juga mencakup aspek-aspek seperti keandalan, ketersediaan, dan relevansi informasi. Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa informasi yang mereka miliki tidak hanya akurat tetapi juga dapat digunakan secara efektif untuk merumuskan strategi dan mencapai tujuan bisnis.

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai kinerja optimal dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola, menyimpan, dan menyajikan informasi. Perubahan cepat dalam teknologi informasi dan tuntutan pasar yang kompleks semakin menekankan pentingnya peran kualitas informasi dalam mendukung adaptabilitas organisasi terhadap perubahan.

Andriani dan Widjaja (2022) mengemukakan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Informasi yang berkualitas dapat membantu organisasi dalam memahami lingkungan eksternalnya, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Selain itu, informasi yang berkualitas juga dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya dan meningkatkan efektivitas dalam penggunaan sumber daya (Sulistyaningrum, 2023).

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, kualitas informasi bukan hanya sekadar elemen pendukung, tetapi juga menjadi pendorong utama kinerja organisasi. Informasi yang berkualitas, dengan kontribusi signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung, memainkan peran kunci dalam membimbing organisasi menuju keputusan yang bijak, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan efektivitas strategis. Secara simultan, kualitas informasi juga menjadi katalisator bagi inovasi, peningkatan daya saing, dan pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan informasi yang cermat dan berkualitas bukan hanya sebuah keharusan, melainkan investasi strategis yang mendasar untuk keberhasilan jangka panjang suatu organisasi.

Di tengah gejolak dan dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang, ketidakpastian menjadi ciri khas yang mendominasi pandangan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, dan intensifikasi persaingan menciptakan suatu konteks di mana organisasi harus beroperasi dan berinovasi. Ketidakpastian lingkungan bisnis menimbulkan tantangan strategis yang signifikan bagi organisasi, mempengaruhi berbagai aspek kinerja mereka.

Susilo (2011), mendefinisikan ketidakpastian sebagai suatu keadaan dari ketidakcukupan informasi tentang pemahaman atau pengetahuan terkait dengan suatu peristiwa yang kemungkinan akan terjadi. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpastian adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat mungkin akan berbeda dari apa yang telah diperkirakan sebelumnya saat pengambilan keputusan. Ketidakpastian seringkali menjadi pemicu perubahan mendalam dalam preferensi konsumen, struktur industri, dan kondisi makroekonomi. Organisasi yang berhasil mengelola ketidakpastian ini dengan bijak dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan mencapai kinerja optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dengan cermat sejauh mana ketidakpastian lingkungan bisnis dapat membentuk dan memengaruhi kinerja organisasi.

Sulistyaningrum (2023) mengemukakan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis dapat berdampak negatif terhadap kinerja organisasi, seperti penurunan produktivitas, peningkatan biaya, dan penurunan penjualan. Organisasi yang dapat mengelola ketidakpastian lingkungan bisnis dengan baik akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di masa depan. Dalam menghadapi ketidakpastian, organisasi perlu mengembangkan strategi yang responsif dan adaptif. Pengambilan keputusan strategis harus dapat membaca sinyal perubahan dalam lingkungan bisnis dan merancang langkah-langkah yang relevan untuk menghadapinya. Namun, ketidakpastian juga dapat menciptakan peluang baru. Organisasi yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Hasil penelitian Wulandari (2014), Lempas (2014), Rante (2014) dan Damayanti (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Sedangkan hasil penelitian Qitbiyah (2018), menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Sementara hasil penelitian Ingkriwang (2013), menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Prasetyo (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sulistyningrum (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap kinerja organisasi. Kualitas informasi dapat berdampak positif terhadap kinerja organisasi, tetapi juga dapat berdampak negatif jika informasi tersebut tidak digunakan secara efektif. Hidayat (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja organisasi, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan pada organisasi dengan lingkungan bisnis yang stabil. Sulistyningrum (2023) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nurbaity (2023) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap kinerja organisasi. Ketidakpastian lingkungan bisnis dapat berdampak negatif terhadap kinerja organisasi, tetapi juga dapat berdampak positif jika organisasi dapat mengelola ketidakpastian tersebut dengan baik. Hidayat (2023) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja organisasi, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan pada organisasi dengan lingkungan bisnis yang stabil.

Berdasarkan perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, peneliti merasa penting untuk menguji kembali pengaruh sistem akuntansi manajemen, kualitas informasi, dan ketidakpastian lingkungan bisnis terhadap kinerja organisasi. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini secara bersamaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja organisasi pada Asosiasi APERSI.

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur dan memberikan pandangan yang lebih holistik terkait dinamika kompleks di dalam organisasi. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Organisasi”**, dengan studi kasus di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan dengan menggunakan angka yang bisa dioperasikan secara matematik (Purwiyanto, 2018: 6), dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan properti yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data kuisisioner yang di isi oleh *Top Management* pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini diawali dengan pendistribusian kuisisioner kepada 60 responden yang mewakili perusahaan-perusahaan properti yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur. Setiap data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik menggunakan alat analisis SMART PLS 4.0. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen, kualitas informasi, dan ketidakpastian lingkungan bisnis terhadap kinerja organisasi di dalam konteks industri properti di Jawa Timur. Data dari kuisisioner tersebut diolah dan diinterpretasikan dengan cermat untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Berikut ini adalah hasil pengujian kualitas data dengan uji *convergent validity*

Tabel 1
Nilai Outer Loadings

Indikator	Nilai Loading	Hasil
X1.1	0.926	Valid
X1.2	0.901	Valid
X1.3	0.887	Valid
X1.4	0.816	Valid
X1.5	0.864	Valid
X2.1	0.808	Valid
X2.3	0.827	Valid
X2.4	0.830	Valid
X2.5	0.828	Valid
X2.6	0.768	Valid
X3.1	0.867	Valid
X3.2	0.836	Valid
X3.3	0.754	Valid
X3.4	0.883	Valid
X3.5	0.879	Valid
Y1.1	0.851	Valid
Y1.2	0.886	Valid
Y1.3	0.878	Valid
Y1.4	0.934	Valid
Y1.5	0.929	Valid

Sumber: Output Smart PLS 4.0.

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah valid karena nilai *loading* lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti bahwa korelasi antar indikator dengan konstruk atau variabel memiliki ukuran refleksi yang tinggi. Sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabelnya.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan ditunjukkan oleh nilai *cross loadings*. Hasil *discriminant validity* dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Cross Loading Masing-Masing Indikator Dari Variabel

	X1-Sistem Akuntansi Manajemen	X2- Kualitas Informasi	X3- Ketidakpastian Lingkungan	Y-Kinerja Manajerial	Keterangan
X1.1	0.926	0.593	0.521	0.678	Valid
X1.2	0.901	0.654	0.592	0.725	Valid
X1.3	0.887	0.581	0.501	0.696	Valid
X1.4	0.816	0.587	0.548	0.539	Valid
X1.5	0.864	0.602	0.538	0.536	Valid
X2.1	0.503	0.808	0.792	0.615	Valid
X2.3	0.586	0.827	0.665	0.666	Valid
X2.4	0.663	0.830	0.680	0.670	Valid
X2.5	0.553	0.828	0.703	0.661	Valid
X2.6	0.582	0.768	0.614	0.579	Valid
X3.1	0.431	0.793	0.729	0.603	Valid
X3.2	0.588	0.748	0.867	0.660	Valid
X3.3	0.465	0.744	0.836	0.645	Valid
X3.4	0.294	0.592	0.754	0.467	Valid
X3.5	0.595	0.762	0.883	0.676	Valid
Y1.1	0.586	0.767	0.879	0.704	Valid
Y1.2	0.591	0.692	0.673	0.851	Valid
Y1.3	0.680	0.777	0.712	0.886	Valid
Y1.4	0.708	0.646	0.634	0.878	Valid
Y1.5	0.652	0.701	0.681	0.934	Valid

Sumber: Output Smart PLS 4.0.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diartikan bahwa diketahui masing- masing indikator memiliki cross loading (terhadap dimensi atau variabel yang diukur) yang lebih besar daripada nilai cross loading terdapat dimensi atau variabel lainnya. Sehingga indikator tersebut dikatakan

valid untuk mengukur dimensi atau variabel yang bersesuaian jika nilai cross loading > 0,50

(Priyatno:2014).

Uji Average Variant Extract

Suatu instrumen dinyatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki Average Variance Extracted (AVE) diatas 0.5 (Priyatno:2014). Hasil pengujian Convergent Validity disajikan dalam table berikut :

Tabel 3
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
X1-Sistem Akuntansi Manajemen	0.774	Valid
X2-Kualitas Informasi	0.655	Valid
X3-Ketidakpastian Lingkungan	0.714	Valid
Y-Kinerja Manajerial	0.803	Valid

Sumber : Output Smart PLS 4.0.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial menghasilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0.5 (Ghozali:2012). Dengan demikian indikator yang mengukur variabel tersebut dinyatakan valid dikarenakan dapat menggambarkan validitas konvergen yang memadai dan mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *composite reliability*. Suatu penelitian mempunyai reliabilitas komposit yang baik apabila nilai *composite reliability* > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data dengan uji *composite reliability*:

Tabel 4
Nilai Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
X1-Sistem Akuntansi Manajemen	0.945
X2-Kualitas Informasi	0.919
X3-Ketidakpastian Lingkungan	0.926
Y-Kinerja Manajerial	0.953

Sumber: Output Smart PLS 4.0.

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,6. Secara keseluruhan, hasil *outer model* konstruk reflektif sudah memenuhi syarat.

Uji R-Square

R-square digunakan untuk mengukur tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
Y-Kinerja Manajerial	0.705	0.693

Sumber: Output Smart PLS 4.0.

Berdasarkan pada tabel 5 maka nilai *R-square* sebesar 0,705 dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja manajerial (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, Ketidakpastian Lingkungan sebesar 70,5%. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Path Coefficients

Pengujian *path coefficients* ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai p-values. Apabila nilai p-values < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel tersebut. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui T-statistik lebih besar dari nilai kritis (t-tabel 1.96). Dengan menggunakan PLS (*partial least square*) versi 3 dan dengan perhitungan *bootstrapping* untuk menguji hipotesis, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut.

Tabel 6
Nilai Path Coefficients

Variabel	T-statistics	P-values
Sistem Akuntansi Manajemen > Kinerja Manajerial	2,129	0,034
Kualitas Informasi > Kinerja Manajerial	1,969	0.050
Ketidakpastian Lingkungan > Kinerja Manajerial	2,067	0.039

Sumber: Output Smart PLS 4.0.

Berdasarkan pada tabel 5 maka nilai *R-square* sebesar 0,705 dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja manajerial (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi, Ketidakpastian Lingkungan sebesar 70,5%. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada tabel 6 di atas maka diperoleh hasil uji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1) Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai T-statistik system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah 2.129. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1.96 . Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 sedangkan variabel system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial menunjukkan nilai 0,050. Hal ini dapat disimpulkan bahwa system akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh searah terhadap kinerja manajerial. Peningkatan sistem akuntansi manajemen akan memberikan dampak pada meningkatnya kinerja manajerial. Dengan kata lain, jika perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur, selalu menyediakan, memproses dan mendistribusikan informasi akuntansi pada setiap bagian/devisi dalam perusahaan maka akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial dan sistem akuntansi manajemen merupakan faktor penentu baik dan tidaknya kinerja manajerial pada jika perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur. Hasil penelitian sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Wulandari (2014), Lempas (2014), Rante (2014) dan Damayanti (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Sedangkan hasil penelitian Qitbiyah (2018), menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ingkriwang (2013), menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Prasetyo (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai T-statistik kualitas informasi terhadap kinerja manajerial adalah 2.067. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1.96 . Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 sedangkan variabel kualitas informasi terhadap kinerja manajerial menunjukkan nilai 0,034. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas sistem informasi yang baik maka dapat berdampak baik juga terhadap kinerja manajerial. Menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwari (2006:04), kualitas sistem informasi dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kinerja manajerial dalam hal ini pada perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sulistyaningrum (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap kinerja organisasi. Kualitas informasi dapat berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Hidayat (2023) menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja organisasi.

3) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai T-statistik ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial adalah 2.067. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T-statistik > 1.96 . Hasil dari P-Value dikatakan signifikan apabila

memiliki nilai kurang dari 0,05 sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan nilai 0,039. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan faktor pendukung kinerja manajerial. Sebagaimana hasil penelitian Sulikah (2016), bahwa ketidakpastian lingkungan dapat membuat manajer bersiap diri untuk meningkatkan kinerja dengan cara memperoleh informasi agar mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Hal ini berarti bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan faktor penentu baik dan tidaknya kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ketidakpastian lingkungan, para manajer perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur akan berusaha mencari informasi yang berguna sebagai bahan menyusun perencanaan dan kontrol bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Sulistyningrum (2023) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nurbaity (2023) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap kinerja organisasi. Ketidakpastian lingkungan bisnis dapat berdampak negatif terhadap kinerja organisasi, tetapi juga dapat berdampak positif jika organisasi dapat mengelola ketidakpastian tersebut dengan baik. Hidayat (2023) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja organisasi, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan pada organisasi dengan lingkungan bisnis yang stabil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil Berdasarkan uraian, maka penelitian ini memberikan simpulan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur, selalu menyediakan, memproses dan mendistribusikan informasi akuntansi manajemen pada setiap bagian atau divisi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam lingkungan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur merupakan kebutuhan sehari-hari baik manajer dan karyawan sangat bergantung menggunakan sistem tersebut sehingga manajer maupun karyawan menganggap sistem tersebut berguna dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, hal ini berarti ketidakpastian lingkungan merupakan faktor pendukung dan penentu baik dan tidaknya kinerja organisasi perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI Jawa Timur.

Saran

Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagi peneliti lain di bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain untuk memperkaya literatur ilmiah, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. *Kedua*, bagi Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi APERSI diharapkan perusahaan dapat mengkaji ulang mengenai penggunaan atau penerapan sistem akuntansi

manajemen, kualitas informasi, dan ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai pertimbangan untuk menyusun strategi dalam pencapaian kinerja organisasi yang sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, A. D., & Widjaja, W. (2022). Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 17(1), 1-10.
- Atkinson, A. A., Atkinson, R. C., & Hill, M. A. (2001). *Financial accounting: An introduction*. 4th ed. New York: Irwin/McGraw-Hill.
- Damayanti, M. (2015). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi (Studi kasus pada PT. GHI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 1-10.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cost management: Accounting and control for managerial analysis*. 12th ed. Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2006). *Management accounting* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hidayat, M. (2023). Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja organisasi: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Malang. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ingkriwang, R. (2013). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 1-10.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *The International Journal of Management Science*, 34(1), 107-124.
- Nurbainty, A. (2023). Pengaruh ketidakpastian lingkungan bisnis terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 1-10.
- Prasetyo, A. (2023). Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja organisasi (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Malang). Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Qitbiyah, N. (2018). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(1), 1-10.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2004). *Accounting information systems*. 10th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Rante, A. (2014). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 1-10.
- Sulistyaningrum, D. (2023). Pengaruh ketidakpastian lingkungan bisnis terhadap kinerja organisasi: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Malang. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sulistyaningrum, D. (2023). Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja organisasi: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Malang. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sulkiah. (2016). Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 1-10.

Susilo, H. (2011). Ketidakpastian lingkungan bisnis dan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(2), 85-94.

Wulandari, M. (2014). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 1-10.